BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai laporan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah pada tahun 2021 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan keuangan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah terdiri dari 5 (lima) tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penatausahaan, tahap pelaporan dan tahap pertanggungjawaban. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat penganggaran (*budgeting*) selama satu tahun kepengurusan, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengalokasikan dana-dana yang didapat oleh yayasan untuk anggaran-anggaran yang sudah dibuat sebelumnya, tahap penatausahaan dilakukan Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dengan mencatat seluruh transaksi yang sudah terjadi selama satu periode dengan tujuan agar mempermudah menyusun laporan tahunan, kemudian tahap pelaporan dilakukan dengan melaksanakan rapat evaluasi yang dihadiri oleh seluruh anggota Yayasan Pesantren Daarul Fathonah, dan terakhir tahap pertanggungjawaban, dalam tahap ini Yayasan Pesantren Daarul Fathonah mempertanggungjawabkan semua dana yang didapat selama satu periode dengan membuat laporan keuangan harian, bulanan dan tahunan yang sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba yaitu PSAK 45. Namun dalam tahap pertanggungjawaban yayasan kurang menjaga akuntabilitasnya sehingga hal ini akan mempengaruhi kepercayaan para donatur dan akan berdampak pada keberlangsungan yayasan sendiri.
2. Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dalam menyajikan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35, dari 5 (lima) komponen laporan keuangan yang ada di ISAK 35 hanya 3 (tiga) komponen laporan keuangan yang sudah diadaptasi atau sesuai yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan laporan arus kas, sedangkan untuk 2 (dua) laporan keuangan ISAK 35 yang belum diadaptasi adalah laporan perubahan asset neto dan catatan atas laporan keuangan, dengan alasan ke dua laporan keuangan tersebut belum pernah dibuat oleh Yayasan Daarul Fathonah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas terdapat beberapa saran bagi Yayasan Pesantren Daarul Fathonah dan juga bagi peneliti selanjutnya. Berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Yayasan Pesantren Daarul Fathonah, sebaiknya penyajian laporan keuangan lebih disesuaikan dengan ketentuan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sehingga pelaporan keuangan dapat disajikan dengan lebih baik lagi. Kemudian Yayasan Pesantren Daarul Fathonah juga harus merasa perlu untuk memperbaiki laporan keuangan yang belum sesuai dengan pedoman ISAK 35. Selain itu staff pada bagian keuangan perlu mengetahui lebih lanjut akan istilah-istilah yang ada didalam pedoman akuntansi ISAK 35 seperti pembatasan penggunaan asset atau kas pada laporan posisi keuangan, asset neto dan perubahan jumlah asset neto yang terdapat pada laporan penghasilan komprehensif, dan klasifikasi aktivitas yang terdapat pada laporan arus kas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan objek penelitian lainnya. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk dapat menggunakan variabel dan metode lain agar dapat menunjukan hasil penelitian yang lebih beragam.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON